Journal Scientific of Mandalika (JSM)
https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla

Vol. 7, No. 8, 2026
e-ISSN: 2745-5955 | p-ISSN: 2809-0543
hh. 954-959

Efektivitas Pendekatan *Differentiated Intruction* dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Atletik

Iman Zulfikar[1], Linda Susila[2], Sandi Achmad Prtama[3], Moh. Chiko Mendes[4]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Yapis Dompu
e-mail: imanzfikar@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of the Differentiated Instruction approach in improving students' active participation in the Athletic Learning course. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The participants consisted of 60 students from the Physical Education, Health, and Recreation Study Program (PJKR), who were divided into two groups: an experimental group (30 students) and a control group (30 students). The experimental group received instruction using the Differentiated Instruction approach, while the control group was taught using conventional learning methods. The research instrument was an observation sheet measuring students' active participation. Data were analysed using descriptive statistics and inferential statistics through paired sample t-test and independent sample t-test with a significance level of 0.05. The results showed a significant increase in students' active participation in the experimental group after the implementation of Differentiated Instruction. The mean score of active participation in the experimental group increased from 62.40 in the pretest to 81.73 in the post-test. Meanwhile, the control group showed only a slight increase from 63.10 to 68.27. The results of the paired sample t-test indicated a significance value of $p < 0.05$, and the independent sample t-test on the post-test results revealed a significant difference between the experimental and control groups. Based on these findings, it can be concluded that the Differentiated Instruction approach is effective in enhancing students' active participation in the Athletic Learning course. This approach accommodates differences in students' abilities and learning readiness, thereby creating a more inclusive and student-centered learning environment.
Keywords: *Differentiated Instruction, active participation, athletic learning, PJKR.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan *Differentiated Instruction* dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Atletik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 60 mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) yang terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen (30 mahasiswa) dan kelas kontrol (30 mahasiswa). Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan *Differentiated Instruction*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi aktif mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi aktif mahasiswa yang signifikan pada kelas eksperimen setelah penerapan pendekatan *Differentiated Instruction*. Nilai rata-rata partisipasi aktif mahasiswa pada kelas eksperimen meningkat dari 62,40 pada pretest menjadi 81,73 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 63,10 menjadi 68,27. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, dan hasil uji *independent sample t-test* pada posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Differentiated Instruction* efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Atletik. Pendekatan ini mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar mahasiswa sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada mahasiswa (*student-centered*).
Kata kunci: Differentiated Instruction, partisipasi aktif, pembelajaran atletik, PJKR.

How to Cite: Iman Zulfikar, Linda Susila, Sandi Achmad Prtama, & Moh Chiko Mendes. (2026). Efektivitas Pendekatan Differentiated Intruction Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Atletik. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) E-ISSN 2745-5955 | P-ISSN 2809-0543*, *7*(8), 954-959.

https://doi.org/10.36312/jomla.v7i8.6115

Copyright©2026, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Perkembangan sport science dalam 20 tahun terkahir telah mebawa perubahan yang signifikan dalam paradigma olahraga pendidikan dan pelatihan olahraga di berbagai jenjang pendidikan. Kemajuan dalam bidang fisiologi olahraga, pesikologi olahraga, pesikologi olahraga dan pedagogi olahraga telah mendorng trasformasi dari pembelajaran yang bersifat mekanistik menuju pembelajaran yang ilmiah, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Menurut Mujika (2025), sport science modern menekankan pada pentingnya integrasis pada aspek fisik, mental, social, dan pedagogis untuk meningkatkan performa dan kualitas pengalaman pada proses pembelajaran. Selain itu, Kerr et al (2022) menegaskan bahwa pengajaran olahraga masa kini harus berbasis pada prinsip diferensieni dan individualisasi agar setiap peserta didik dapat berkembangan sesuai dengan potensi dan kebutuhan belajarnya.

Dalam kontek pendidikan tinggi, khusunya pada program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR), perkembangan sport science menuntut perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang masih dihadapi adalah rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam mata kuliah praktik, tidak terkecuali pada mata kuliah pembelajaran atletik, selain 80% mahasiwa tidak memiliki pengetahuan dan skill tentang atletik, sehingga dilapangan menunjukan perilaku pasif oleh mahasiswa, kurang antusias serta minim inisitaif dalam mengikuti perkuliahaan yang menuntut keterampilan fisik . hal ini mengidentifikasikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mempu menyesuaikan dengan kemampuan, minta, serta kesiapan belajar mahasiswa.

Kondisi rendahnya partisipasi aktif mahasiswa dalam mata kuliah pemebalajaran atletik tidak teridentifikasi secara konseptual, tetapi juga diperkuat oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa perkuliahan Pembelajaran Atletik Semester ganjil Tahun 2024/2025 di program Studi Penediakan Jasmani, Kesehata dan Rekreasi (PJKR) STKIP Yapis Dompu. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan terhadap 60 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah pembelajaran atletik pada semester ganjil, ditemukan bahwa 35% mahasiswa (21 orang) yang menunjukan keterlibatan aktif secara fisik selama proses pembelajaran praktik, seperti partisipasi dalam demonstrasi gerak, latihan teknik, dan diskusi reflektif pasca aktivitas. Lebih lanjut, hasil temuan pada obvservasi menemukan bahwa sekitar 65% mahasiswa cenderung bersikap pasif, yang ditandai dengan keterlibatan minimal dalam kativitas praktik, rendahnya inisiatif untuk mencoba variasi gerak, serta ketergantungan yang tinggi pada arahan dosen, dari aspek emosional, sebanyak 58% mahasiswa tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari rendahnya respon terhadap intruksi, ekspresi nonverbal yang men unjukan kebosanan, serta minimnya partisipasi dalam sesi umpan balik. Semnetara itu, dari aspek kognitif, hanya 40% mahasiswa yang mampu menjelaskan kembali tujuan latihan serta prinsip dasar tehnik atletik yang dipelajari pada akhir perkuliahan

Padahal, partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran praktik merupakan indiktaor penting dari keberhasilan proses belajar. (Guo et al., 2023) dalam tinjauan sistematisnya, menjelaskan bahwa partisipasi aktif mahasiwa (*student engagement*) mencakup tiga aspek: keterlibatan prilaku *(behavioral engagement*), emosional (*emotional engagement*), dan kognitif (*cognitive engagement*), semuanya berkontribus terhadapa pencapaian kompetensi dalam pendidikan jasmani. Pastisipasi aktif yang tinggi menunjukan bahwa mahasiswa tidak hanya hadir dilokasi belajar, melainkan juga keterlibatan fisik, mental dan emosional pada proses pembelajaran.

Salah satu endekatan pembelajaran yang di anggap mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa adalah pendekatan Differentiated Intruvtion (DI). Menurut (Langelaan et al., 2024) DI adalah strategi pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan hasil belajar berdasarkan tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar setiap mahasiswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi doesen untuk merancang pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karateristik individu masing-masing, sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan Differentated Intruction juga sejalan dengan teori kontruktivisme yang menekan bahwa peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi social dan pengalaman, (Eikeland & Ohna, 2022). Dalam pembelajaran ateltik, konsep ini dapat diimplementasikan dengan cara memberikan variasi latihan berdasarkan tingkat kemampuan fisik mahasiswa, misalanya perbedaan kecepatan, daya tahan, atau tehink dasar, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kekuatan.

Dengan demikian pembelajaran berdediferesiensi bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa melalui pengalaman belajar yang lebih personal dan relavan (Salazar & Gumanoy, 2025). Melalui adaptasi ini, strategi pembeljaran berdiferesiensi diharapka dapat secara signifikan meningkatkan partsispasi aktifi mahasiswa dalam berbagai mata kuliah, termaksud pembelajaran atletik, dengan memperhatikan minat dan bakat yang bervariasi di antara mereka (Septyana et al., 2023). Penerapan intruksi iyang berdiferesiensi di pendidikan tinggi telah menunjukan potensi untuk meningkatkan hasil terdiferensiasi di pendidikan tinggi telah menunjukan potensi untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengakomodasi keragaman latar belakang dan gaya belajara mahasiswa (Am et al., 2023) (Tong et al., 2024). Secara khusus, dalam konteks mata kuliah pembelajaran atletik, pendekatan ini relavan untuk mestimulasi keterlibatan mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan fisik dan pemehaman teknis yang bervariasi (Ozbal, 2019). Oleh karena itu, penlitian mengenai efektivitas penerapan *Differentiated Instruction* dalam meningkatkan partisipasi aktif mahaiswa pada mata kuliah pembelajaran atletik menjadi pentig untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **eksperimen semu (***quasi experiment***)**. Desain penelitian yang digunakan adalah **non-equivalent control group design**, yang melibatkan dua kelas yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Denny, Denieffe, dan Pajnkihar (2017), desain

non-equivalent control group digunakan ketika peneliti melibatkan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang telah terbentuk tanpa randomisasi.

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pendekatan *Differentiated Instruction*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik. Desain serupa digunakan oleh Mardati, Machbub, dan Febrilia (2025) dalam penelitian mengenai pengaruh *Differentiated Instruction* terhadap hasil belajar matematika, dengan kelas eksperimen memperoleh pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional.

Desain Penelitian dapat digambarkan sebagai beikut

Kelompok	Pretst	Perlakuan	Posttest
Ekperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2024-2025, yang berlangsung bulan September 2025 hingga desember 2025. Lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Yapis Dompu pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat pertemuan tatap muka, masing-masing 100 menit yang disesuaikan dengan alokasi waktu perkuliahan mata kuliah Pembelajaran Atletik.

Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian adalah mahaiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) yang mengikuti mata kuliah pembelajaran atletik. Jumlah sampel penlitian adalah 60 mahasiswa, yang terdiri atas 30 mahasiswa pada kelas eksperimen dan 30 mahasiswa pada kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik puprposive sampling, dengan mempertimbangakan kesetaran karateristik akademik dan kurikulum yang digunakan. mahasiswa

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakn melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksaan, dan evaluasi, pada tahap pelaksanaan, kelas eksperimen diberika perlakuan berupa penerapan *Differentiated Instruction* dalam pembelajaran atletik, sedangkan kelas kontrol mengikuti pepmebalajaran dengan pendekatan konvensional yang biasa digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah. Penerapan Differentiated Instruction dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas sesuai dengan alokasi pertemuan mata kuliah pada satu semester berjalan. Oleh kerena itu, perlakuan difokuskan pada penyusaiian strategi pembelajaran berdasarkan kesiapan,minat, dan profil belajara mahasiswa dalam konteks pembelajaran atletik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Differentiated Instruction* terhadap keaktifan belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan *Differentiated Instruction* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Masing-masing kelas terdiri atas 30 peserta didik. Untuk mengetahui perubahan keaktifan belajar peserta didik, kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran.

1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Hasil pengukuran pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan rata-rata setelah diterapkannya pendekatan *Differentiated Instruction*. Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,40 dengan standar deviasi 6,85 dari 30 peserta didik. Setelah diberikan perlakuan menggunakan pendekatan *Differentiated Instruction*, hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 81,73 dengan standar deviasi 5,92. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,33 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar antara kondisi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Selain peningkatan rata-rata, standar deviasi pada *posttest* juga lebih kecil dibandingkan *pretest*, yaitu dari 6,85 menjadi 5,92. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar atau keaktifan peserta didik setelah perlakuan cenderung lebih merata.

Tes	N	Mean	SD
Pretest	30	62,40	6,85
Posttest	30	81,73	5,92

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Differentiated Instruction* memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan karakteristik belajar peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

2. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Berbeda dengan kelas eksperimen, peningkatan pada kelas kontrol relatif lebih rendah. Berdasarkan hasil *pretest*, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,10 dengan standar deviasi 7,02. Setelah mengikuti pembelajaran konvensional, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 68,27 dengan standar deviasi 6,48. Dengan demikian, peningkatan rata-rata pada kelas kontrol hanya sebesar 5,17 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan pada kelas kontrol, peningkatannya jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang memperoleh peningkatan sebesar 19,33 poin.

Tes	N	Mean	SD
Pretest	30	63,10	7,02
Posttest	30	68,27	6,48

Perbedaan peningkatan antara kedua kelompok memberikan gambaran awal bahwa pendekatan Differentiated *Instruction* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk menggunakan analisis statistik parametrik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut menggunakan uji *t*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen maupun perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat signifikan secara statistik.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian pertama dilakukan menggunakan Paired Sample T-Test pada kelas eksperimen. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 14,64 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Differentiated Instruction* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Perbandingan	t hitung	Sig. (p)
Pretest–Posttest	14,64	0,000

Selanjutnya, dilakukan Independent Sample T-Test terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 81,73, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,27. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelompok	Mean	Sig. (p)
Eksperimen	81,73	0,000
Kontrol	68,27	0,000

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Differentiated Instruction* terhadap keaktifan belajar peserta didik dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Differentiated Instruction* memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 19,33 poin, yaitu dari 62,40 pada *pretest* menjadi 81,73 pada *posttest*. Sementara itu, kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 5,17 poin, yaitu dari 63,10 menjadi 68,27. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Differentiated Instruction* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan pada kelas eksperimen dapat terjadi karena pendekatan *Differentiated Instruction* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, minat, dan karakteristik belajar mereka. Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja sama, menyelesaikan tugas, dan menunjukkan pemahaman melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* memperkuat temuan tersebut. Nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan

Differentiated Instruction. Artinya, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen bukan sekadar perubahan secara deskriptif, tetapi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Hasil *Independent Sample T-Test* juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 81,73 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,27. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Differentiated Instruction* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, responsif terhadap kebutuhan peserta didik, dan berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Differentiated Instruction* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih sesuai dengan keberagaman peserta didik sehingga mendorong keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan *Differentiated Instruction* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan pendekatan Differentiated Instruction secara signifikan meningkatkan pasrtisipasi aktif mahasiswa dalam pembelejaran atletik. Peningkatan hasil Maupin skor pasrtisipasi aktif pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkat dengan kelas control, yang hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvenvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil studi menunjukan bahwa implementasi Differentiated Instruction dalam pendidikan tinggi dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan melalui penyesuaian strategi pengajaran sesuai kebutuhan, kemampuan, dan minat peserta didik. (Silitubun et al., 2025)

Secara teoritis, Pendekatan *Differentiated Intruction* merupakan pendekatan pembelajaran yang di rancang untuk merespons keberagaman kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik melalui diferesiansi konteks, proses, produk, dan lingkungan belajar (memungkinkan mahasiswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesiapan belajar masing-masing, sehingga mengurangi dominasi mahasiswa tertentu dan meningkatkan pemerataan parsipasi. Mahasiswa dengan kempuan fisik rendah tetap dapat berpasipasi aktif melalui menyusaiantugas dan aktifitas praktik. Hal ini parallel dengan temuan penelitian yang menunjukan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan indiveidu (*student-centered)* dalam oendidikan jasmani berkontribusi pada peningkatan keterlibatan dan keaktifan peserta didik. (Erdilanita & Taufiq, 2025).

Temuan ini memperkuat pandagan bahwa pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered*) lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif, khususnya pada mata kuliah praktik seperti atletik. Kajian sistematik dalam konteks pendidikan jasamani menemukan bahwa pendekatan yang berorientasi pada keterliabatan aktif dan penyusaian intruksional dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan fisik secara bermakna (Irgi Iksan Mulyana, Hilma Shofiyah , Dani Komara, 2024), hal ini memperkuat temuan bahwa dalam mata kuliah praktik seperti atletik, pendekatan *student-centered* lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang berpusat pada dosen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Differentiated Instruction* efektif dalam meningkatkan partispasi aktif mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Atletik. Peningkatan partisipasi aktif mahasiswa pada kelas eksperimen terbukti signifikan dan lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Pendekatan Differentiated Instruction mampu mengakomodasi keberagaman kemapuan dan kesiapan belejara mahasiswa, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan berpusat pada mahasiswa. Selain itu, penerapan pendekatan ini juga dapat mengurangi dominasi mahasiswa tertentu serta meningkatkan memerataan kesempatan berpatipasi aktif dalam pembelejraan atletik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbaruddin, A., Suherman, W. S., Komari, A., Hambali, S., Saputra, W., & Permana, M. F. (2024). The Utilization of Differentiated Learning in Improving Physical Fitness and Active Lifestyle of Junior High School Students: Literature Review in Physical Education. *Pamukkale Journal of Sport Sciences*, *15*(3), 561-577.

Am, M. A., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). *Does differentiated instruction affect learning outcome ? Systematic review and meta-analysis*. *7*(5), 18–33.

Eikeland, I., & Ohna, S. E. (2022). Differentiation in education: a configurative review. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, *8*(3), 157–170. https://doi.org/10.1080/20020317.2022.2039351

Erdilanita, U., & Taufiq, A. (2025). *Dampak pendekatan student centered learning dalam pendidikan jasmani : A systematic literature review The impact of the student-centered learning approach in physical education : A*

systematic literature review Abstrak. *5*, 43–59.

Guo, Q., Samsudin, S., Yang, X., Gao, J., Ramlan, M. A., Abdullah, B., & Farizan, N. H. (2023). Relationship between Perceived Teacher Support and Student Engagement in Physical Education: A Systematic Review. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(7), 1–18. https://doi.org/10.3390/su15076039

Irgi Iksan Mulyana, Hilma Shofiyah , Dani Komara, B. H. (2024). *Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan jasmani dan olahraga*. *24*(2).

Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. *Teaching and Teacher Education*, *140*(November 2023), 104464. https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464

Mujika. (2025). *Writing High-Quality Case Studies in Sport Science*. 25–28.

Ozbal. (2019). *Implementing Differentiated Instruction Approach in Physical Training and Sports Lesson*. *44*(200), 291–312. https://doi.org/10.15390/EB.2019.

Salazar, R. R., & Gumanoy, R. M. (2025). *Differentiated Learning Activities : Effects on Students Motivation and Involvement in Teaching Mathematics*. *IX*(2454), 1707–1714. https://doi.org/10.47772/IJRISS

Septyana, E., Indriati, N. D., Indiati, I., & Ariyanto, L. (2023). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear*. *6*(2), 85–94.

Silitubun, E., Tinggi, P., & Belajar, H. (2025). *IMPLEMENTASI DIFFERENTIATED INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI*. *8*, 1–5.

Tong, G., Kaur, C., & Singh, S. (2024). *A Review of the Implementation of Differentiated Instruction in Different Majors of Higher Education Classrooms*. *14*(9), 2654–2661. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i9/23068

Denny, M., Denieffe, S., & Pajnkihar, M. (2017). Using a non-equivalent control group design in educational research. SAGE Research Methods.

Mardati, A., Machbub, A. D. Z., & Febrilia, Y. (2025). Effects of differentiated instruction on primary students' mathematics achievement: A quasi-experimental study. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 16(2). (E-Journal Raden Intan).